

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implikasi revaluasi Renminbi (RMB) terhadap kerjasama perdagangan Cina dan Amerika Serikat (AS) terutama pada tahun 2009-2014 menggunakan pendekatan Neo-Merkantilisme, konsep sistem moneter internasional dan *trade imbalance*. Pendekatan Neo-Merkantilisme digunakan untuk menggambarkan pola reformasi kebijakan ekonomi terbuka dan proteksi ekonomi melalui sistem finansial oleh Pemerintah Cina. Konsep sistem moneter digunakan untuk menggambarkan pola pengambilan kebijakan dalam menetapkan level dan rezim nilai tukar serta trilema kebijakan moneter Cina. Pola kebijakan tersebut membuat Cina dianggap telah “memanipulasi” mata uangnya sehingga pada tahun 2005 hingga 2013 Cina harus mengambil kebijakan untuk revaluasi RMB. Sedangkan *trade imbalance* digunakan untuk menggambarkan perkembangan hubungan perdagangan Cina-AS dan dampak dari adanya revaluasi RMB terhadap kerjasama perdagangan Cina-AS.

Kata Kunci : Revaluasi, Neo Merkantilisme, Kebijakan Moneter, Kerjasama Perdagangan

SUMMARY

This research aims to describe about implication of Renminbi (RMB) revaluation to China-US trade relations on 2009-2014, applying neo merchantilism approach, international and trade imbalance concept. Neo merchantilism applied to describe about reform pattern of open market policy and economy protection within financial system by China Government. International monetary system applied to describe the pattern of policy withdrawal on determining level and regym of China currency, as well as determining its trilema of monetary policy. Those patterns conclude China suspiciously has “manipulate” its currency, so in 2005 untill 2013 revaluate RMB is a needed for China to reduce external preassure. Trade imbalance concept itself applied to describe continuation of trade billateral between China-US and implication of RMB revaluation to its trade relation between China-AS.

Key Word : Revaluation, Neo Merchantilism, Monetary Policy, Trade Relations.